

**KEMATANGAN BERAGAMA MAHASANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

Hijri Saidatun Nisalis Tanjung

NIM: 22105020047

**PRODI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-231/Un.02/DU/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA MAHASANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIJRI SAIDATUN NISALIS TANJUNG
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020047
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

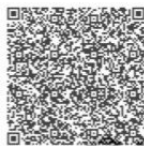
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 696492fc7ad06



Penguji II
Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
SIGNED

Valid ID: 69761015c1790



Penguji III
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69816b44953a3



Yogyakarta, 08 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 698177c70cb52

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
 Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Hijri Saidatun Nisalis Tanjung
 NIM : 22105020047
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
 Alamat : Komplek Perumahan Muayang Benu No 14, Bener Meriah, Aceh
 Telp : 0881026915715
 Judul Skripsi : KEMATANGAN BERAGAMA MAHASANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO YOGYAKARTA

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, November 2025



Hijri Saidatun Nisalis Tanjung

22105020047

NOTA DINAS



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.

Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdri Hijri Saidatun Nisalis Tanjung

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hijri Saidatun Nisalis Tanjung
 NIM : 22105020047
 Program Studi : Studi Agama - Agama
 Judul Skripsi : KEMATANGAN BERAGAMA MAHASANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN
 DI PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 - 11 - 2025

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.

NIP. 19830116 200802 013

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Hjri Saidatun Nisalis Tanjung
Tempat dan Tanggal Lahir	Medan, 13 Juli 2004
NIM	22105020047
Program Studi	Studi Agama - Agama
Fakultas	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat	Komplek Perumahan Muyang Benu
No. HP	0881026915715

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 November 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Belajar dari proses, bertumbuh dari tantangan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini kupersembahkan untuk keluarga kecilku, sebagai hadiah sederhana dari satu-satunya putri kalian yang ingin membalas cinta dengan sebuah kebanggaan”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang diberikan kepada seluruh umat manusia, khususnya kepada penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau, yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju cahaya ajaran Islam. Semoga kita termasuk ke dalam golongan umat yang memperoleh syafaat beliau pada hari akhir kelak. Aamiin.

Penulis juga mengucapkan syukur atas segala kelancaran dan kemudahan yang Allah SWT berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun terdapat berbagai hambatan yang sempat mengganggu, terutama yang bersumber dari diri penulis sendiri, namun seluruh tantangan tersebut dapat dihadapi dan dilewati dengan baik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan doa orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan semangat. Setiap bentuk bantuan, baik moral maupun material, memiliki arti yang sangat besar dan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. Selaku Ketua Program Studi Studi Agama Agama.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel Selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama Agama.
5. Bapak Derry Ahmad Rizal M.A. Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan tuntunan dan nasihat akademik sehingga penulis dapat menempuh masa perkuliahan dengan baik.
6. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu di Tengah-tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan, bimbingan serta nasihat dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen Studi Agama Agama dan seluruh staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang dengan penuh kesigapan membantu penulis dalam berbagai proses administrasi yang diperlukan selama penyelesaian skripsi ini.
8. Teruntuk Ayah dan Umi tercinta, dua nama yang selalu menjadi alasan terkuat dalam setiap langkahku. Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud kecil dari harapan kalian yang sejak awal ingin melihat anak-anaknya menyandang gelar sarjana. Terima kasih, Ayah dan Umi, atas doa yang tidak pernah berhenti dilangitkan terutama di sepertiga

malam demi langkah anak pertama kalian ini agar memudahkan dalam menempuh setiap proses perkuliahan. Semoga karya sederhana ini mampu menghadirkan sedikit rasa bangga di hati kalian. Sebab segala yang kulakukan takkan pernah cukup untuk membalas kasih sayang orang tua kepada anaknya. Semoga Ayah dan Umi selalu diberi kesehatan dan keberkahan hidup. Karena setinggi apa pun aku tumbuh, aku tetap anak kecil yang selalu membutuhkan pelukan dan doa dari Ayah dan Umi.

9. Untuk Amir Akbar Listanjung dan M. Yasin Alhafizh Listan, terima kasih sudah menjadi adik-adik yang selalu menghadirkan tawa, semangat, dan warna dalam hari-hariku. Kalian mungkin tidak selalu menyadarinya, tetapi dukungan sederhana, candaan ringan, dan kehadiran kalian adalah penguat yang membuat kakak terus melangkah hingga skripsi ini selesai. Semoga kalian tumbuh menjadi laki-laki yang hebat, berakhlak baik, dan selalu dalam lindungan Allah. Kakak bangga memiliki kalian berdua.
10. Teruntuk mas dean terima kasih sudah hadir sebagai penyemangat di tengah proses yang melelahkan ini. Dukunganmu meski dalam hal-hal kecil sangat berarti bagiku. Semoga hasil kecil ini menjadi kebahagiaan yang turut kamu rasakan juga.
11. Teman-teman baik saya selama perkuliahan, Nidaurrahmi, Anindita, Aulia, Maulida, dan Nia, serta teman-teman Jurusan SAA Angkatan 2022 terima kasih telah bersedia menemani, membantu, dan menjadi tempat berbagi selama menghadapi berbagai urusan perkuliahan hingga proses penulisan tugas akhir ini. Semoga setiap kebaikan yang kalian berikan kembali kepada kalian dalam bentuk yang lebih besar, dan semoga cita-cita yang kita perjuangkan bersama dapat terwujud di waktu yang terbaik.
12. Untuk teman-teman pondok saya di Ulul Albab Yogyakarta, Atun, Arum, Najma, Nazila, dan Kiki. Meski waktu saya di pondok tidak lama, namun hubungan dan kebaikan yang kalian berikan tetap terasa hingga kini. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan silaturahmi yang terus terjaga.
13. Untuk teman-teman UKM JQH Al Mizan, khususnya Feby, Alya, Ikfa, Ning Khaiza, Sahmut, dan Yusuf. Terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama yang baik selama berorganisasi. Semoga kalian selalu sukses dan apa pun yang dicita-citakan bisa tercapai.
14. Dan kepada Abah Dr. K.H Ahmad Yubaidi S.H., S.Pd., M.H. serta segenap keluarga besar Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta dan para mahasantri narasumber. Terima kasih atas izin dan waktunya, serta kesediaannya berbagi pengalaman selama penelitian. Bantuan kalian sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.

Yogyakarta, 25 November 2025
Penulis,

Hijri Saidatun Nisalis Tanjung
22105020047

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	97
A. Latar Belakang.....	97
B. Rumusan Masalah.....	100
C. Tujuan Penelitian	101
D. Manfaat Penelitian	101
E. Tinjauan Pustaka.....	102
F. Kerangka Teori.....	106
G. Metode Penelitian	109
H. Sistematika Pembahasan.....	114
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO YOGYAKARTA	Error! Bookmark not defined.
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ulul Albab	Error! Bookmark not defined.
C. Unsur - Unsur Pendidikan dan Kehidupan Pesantren di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo.....	Error! Bookmark not defined.
D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo.....	Error! Bookmark not defined.
E. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ulul Albab	Error! Bookmark not defined.

- F. Kurikulum Kitab dan Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo.....**Error! Bookmark not defined.**
- G. Perbandingan Kurikulum Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo dengan Kurikulum Pesantren Lain.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB III KEMATANGAN BERAGAMA KEHIDUPAN SEHARI-HARI MAHASANTRI PENGHAFAAL ALQUR'AN DI PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO

YOGYAKARTA**Error! Bookmark not defined.**

- A. Berpengetahuan Luas dan Rendah Hati (*Well-Differentiated and Self Critical*) **Error! Bookmark not defined.**
- B. Agama sebagai Kekuatan Motivasi (*Motivational Force*).**Error! Bookmark not defined.**
- C. Konsisten Terhadap Konsekuensi Moral (*Consistency of its Moral Consequences*). **Error! Bookmark not defined.**
- D. Memiliki Pandangan yang Komprehensif (*Comprehensiveness*) **Error! Bookmark not defined.**
- E. Pandangan Hidup yang Integral.....**Error! Bookmark not defined.**
- F. Adanya Sikap Heuristik**Error! Bookmark not defined.**
- G. Kemampuan Mahasantri Penghafal Al-Qur'an dalam Pelaksanaan Sorogan sebagai Indikator Kematangan dan Kemandirian Akademik di Pesantren... **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMATANGAN BERAGAMA

MAHASANTRI PENGHAFAAL AL-QUR'AN ULUL ALBAB BALIREJO...**Error! Bookmark not defined.**

- A. Faktor Internal.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Faktor Eksternal.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP..... 136

- A. Kesimpulan 136
- B. Saran 138

DAFTAR PUSTAKA 140

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak semua mahasantri penghafal Al-Qur'an otomatis memiliki tingkat kematangan beragama yang tinggi. Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta sebagai pesantren mahasiswa dengan program tahfizhul Qur'an menempatkan para mahasantri dalam dua ruang pembinaan sekaligus, yaitu lingkungan akademik kampus dan lingkungan spiritual pesantren. Kondisi ini menjadikan proses internalisasi nilai agama berjalan secara kompleks. Meskipun para mahasantri memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat, kenyataan menunjukkan bahwa capaian hafalan tidak selalu linear dengan kedalaman pemahaman, refleksi diri, dan kedewasaan spiritual. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana bentuk kematangan beragama para mahasantri penghafal Al-Qur'an serta faktor-faktor yang memengaruhinya dengan menggunakan teori kematangan beragama Gordon W. Allport.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi agama. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan sepuluh mahasantri penghafal Al-Qur'an, serta dokumentasi selama proses penelitian di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan sebagaimana. Pendekatan psikologi agama digunakan untuk menelusuri bagaimana pengalaman spiritual, dinamika internal, serta konteks lingkungan pesantren membentuk sikap, motivasi, nilai, dan perilaku keberagamaan para mahasantri. Triangulasi sumber digunakan untuk menjamin keabsahan data sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi kematangan beragama secara objektif dan mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan beragama mahasantri penghafal Al-Qur'an berada pada tingkat yang beragam. Dari sepuluh informan, tujuh di antaranya menunjukkan ciri kematangan beragama sesuai teori Allport, seperti kemampuan refleksi diri, keterbukaan terhadap perbedaan, kerendahan hati intelektual, serta konsistensi moral dalam menjalankan ajaran agama. Sementara tiga informan lainnya masih berada pada tahap perkembangan religius yang lebih konvensional, ditandai dengan pemahaman keagamaan yang masih teknis dan belum sepenuhnya reflektif. Penelitian ini juga menemukan dua faktor utama yang memengaruhi kematangan beragama, yakni faktor internal (motivasi, pengalaman spiritual, kemampuan refleksi, dan disiplin diri) serta faktor eksternal (lingkungan pesantren, peran kyai, komunitas teman sebaya, dan dinamika kehidupan kampus). Penelitian ini menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an bukan satu-satunya indikator kematangan beragama, melainkan harus disertai penghayatan, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Kematangan, mahasantri, tahfiz, motivasi, pesantren

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan tinggi dengan pembinaan karakter keagamaan. Pesantren ini banyak diminati oleh kalangan mahasiswa karena menawarkan pendekatan pendidikan yang berfokus pada aspek intelektual yang mengakar kuat pada pendidikan moral dan spiritual.¹ Pesantren ini menerapkan sistem *ma'had* bagi para mahasiswa yang disebut mahasantri, yakni individu yang sekaligus berstatus sebagai mahasiswa di perguruan tinggi dan santri di lingkungan pesantren. Dalam konteks ini, mahasantri merupakan subjek yang unik karena berada dalam dua dunia pendidikan, dunia akademik kampus dan dunia spiritualitas pesantren.² Oleh sebab itu, keberadaan mereka menjadi menarik untuk dikaji, terutama dalam hal pembentukan kematangan beragama yang ideal.

Salah satu program unggulan Pondok Pesantren Ulul Albab adalah program tahfidz atau hafalan Al-Qur'an. Program ini menjadi ciri khas utama yang membedakan pesantren ini dari banyak pesantren mahasiswa lainnya. Mahasantri penghafal Al-Qur'an di sini tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan hafalan secara kuantitatif, tetapi diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari,

¹ Ulul Albab, “ Biografi Pesantren Ulul Albab Balirejo,” diakses pada 28 Mei 2025 <https://ululalbabbalirejojogja.id/>

² Mufidah, Pola Pembinaan Mahasantri dalam Mewujudkan Karakter Islami, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, Vol. 15, No. 1. 2017, hlm. 12.

serta memahami isi dan makna dari ayat- ayat yang mereka hafal. Program tahfidz di Ulul Albab membentuk insan yang berakhlak Qur’ani.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasantri penghafal Al-Qur’an menunjukkan kematangan beragama yang sesuai dengan ekspektasi. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah penguasaan hafalan Al- Qur’an secara otomatis mencerminkan kematangan beragama yang tinggi. Di sinilah letak keunikan dan urgensi dari penelitian ini. Selama ini, terdapat kecenderungan untuk mengasumsikan bahwa seseorang yang mampu menghafal Al-Qur’an pasti sudah berada pada level religiusitas dan kematangan spiritual yang tinggi. Padahal, realitasnya bisa sangat kompleks. Ada mahasantri yang hafal puluhan juz Al-Qur’an namun belum mampu menunjukkan kedewasaan spiritual, kedalaman pemahaman agama, ataupun akhlak dan perilaku religius yang stabil.

Kematangan beragama sendiri merupakan konsep psikologis yang merujuk pada tingkat kedewasaan seseorang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya secara utuh.³ G.W. Allport, seorang psikolog agama terkenal, membedakan antara religiusitas intrinsik dan ekstrinsik, yang menjadi salah satu dasar teoritis penting dalam mengkaji kematangan beragama. Religiusitas intrinsik merupakan ekspresi keagamaan yang bersifat tulus dan mendalam, sedangkan

³ Wibowo dan Nurjanah Estianti Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Islam, *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 29.

religiusitas ekstrinsik lebih bersifat formal dan instrumental.⁴ Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui apakah mahasantri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab menunjukkan religiusitas yang bersifat intrinsik sebagai cerminan dari kematangan beragama, ataukah mereka sekadar menjalankan ritual keagamaan tanpa refleksi dan pemahaman yang mendalam.

Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengkaji kematangan beragama dalam konteks yang lebih umum. Penelitian tentang santri atau mahasiswa sering kali tidak membedakan antara mereka yang merupakan penghafal Al-Qur'an dan yang bukan. Bahkan, di lingkungan pondok pesantren sendiri, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara status sebagai hafidz/hafidzah dengan tingkat kematangan beragama. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai bentuk pembaruan (*novelty*) dari studi-studi sebelumnya.

Penelitian ini berfokus secara spesifik pada kelompok mahasantri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta dan berusaha menggali sejauh mana mereka menunjukkan kematangan beragama dan bagaimana hal itu berimplikasi terhadap tingkat religiusitas mereka. Keunikan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yang khusus yakni mahasantri penghafal Al-Qur'an pada dan kerangka teoritik yang digunakan. Dengan menggunakan teori kematangan beragama dari G.W. Allport, penelitian ini berusaha menjelaskan dinamika keberagamaan dalam kerangka psikologi agama yang mendalam. Penelitian ini akan mengkaji secara menyeluruh bagaimana dimensi-dimensi kematangan beragama seperti kedalaman

⁴ Fitriani, N., Religiusitas Mahasiswa dan Dinamika Pesantren Mahasiswa di Era Modern, *Al- Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2020.

spiritual, toleransi, komitmen ibadah, dan internalisasi nilai-nilai agama tercermin dalam kehidupan para mahasantri yang telah mencapai target hafalan Al-Qur'an tertentu.

Inti dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bahwa kematangan beragama bukanlah sesuatu yang bisa diukur hanya dari kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi merupakan kombinasi antara pemahaman, penghayatan, dan implementasi nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar asumsi umum bahwa penghafal Al-Qur'an sudah pasti matang secara spiritual, dengan cara menelusuri pengalaman keagamaan mereka secara personal dan eksistensial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi dunia pendidikan pesantren, khususnya dalam pengembangan kurikulum tahfidz yang berfokus pada kuantitas hafalan dan kualitas keberagamaan.

Urgensi penelitian ini yaitu mengisi kekosongan kajian mengenai kematangan beragama mahasantri penghafal Al-Qur'an yang selama ini belum banyak diteliti. Kedua, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi para pengelola pesantren dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih menyeluruh dan kontekstual. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi bagi para mahasantri sendiri dalam menilai dan mengevaluasi sejauh mana hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki mampu membentuk mereka menjadi pribadi yang religius secara utuh di level verbal, spiritual dan moral.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kematangan beragama kehidupan sehari-hari mahasantri penghafal alqur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kematangan beragama mahasantri penghafal Al-qur'an Ulul Albab Balirejo menurut teori G.W Allport?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kematangan beragama kehidupan sehari-hari mahasantri penghafal alqur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.
2. Untuk memahami apa saja faktor yang mempengaruhi kematangan beragama mahasantri penghafal al-qur'an Ulul Albab Balirejo menurut teori G.W Allport.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan pengertian dan pemahaman tentang bagaimana kematangan beragama para mahasantri penghafal alqur'an yang sedang menempuh akademik sarjana di UIN Sunan Kalijaga, artinya apakah pemahaman dan kematangan beragama mereka berubah sebelum dan sesudah menjadi Mahasiswa. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pemahaman tentang bagaimana kematangan beragama sehari-hari mahasantri penghafal alqur'an bisa dipahami atau bahkan bisa mempengaruhi kalangan yang lebih luas.
2. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan saya sebagai peneliti, dan tentunya para pembaca bisa lebih memahami apa dampak positif yang dirasakan oleh para mahasantri penghafal alqur'an di pondok pesantren ulul albab balirejo setelah

menjadi mahasiswa. Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat menyumbangkan pemikirannya terkait kematangan beragama sebagai salah satu upaya untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang agama bagi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhusus, atau bahkan lebih dari itu, diharapkan penelitian ini dapat mengoreksi, menambah dan menguatkan karya-karya tulis lainnya yang telah ada sebelumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu komponen dalam proses penelitian dan penulisan proposal ini. Tinjauan pustaka berisi pemaparan singkat tentang hasil- hasil penelitian sebelumnya mengenai permasalahan yang serupa sehingga dapat dibedakan dan diketahui dengan jelas peranan dan posisi peneliti terkait objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti harus bisa menunjukkan bahwa permasalahan yang dibawa belum sepenuhnya terjawab oleh penelitian sehingga penelitian tetap bisa dilakukan guna menjawab permasalahan yang belum terjawab sebelumnya.

Dalam menyusun tinjauan pustaka, peneliti perlu menunjukkan bahwa topik yang dikaji masih memiliki ruang untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menguraikan kesenjangan penelitian yang belum terjawab oleh studi terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini menjadi lebih relevan karena dapat mengisi kekosongan akademik serta memberikan perspektif baru dalam memahami permasalahan yang dibahas. Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif, peneliti juga dapat menegaskan posisi dan perannya dalam mengkaji objek penelitian. Sehingga peneliti ini memiliki landasan yang kuat dan terarah. Berikut beberapa tulisan yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang akan dipaparkan dalam bentuk poin-poin deskriptif singkat

mengenai hasil penelitian sebelumnya serta alasan jelas mengapa penelitian tetap bisa dilakukan meskipun telah diteliti sebelumnya.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Suci Nur Hidayati “ Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Konsep Diri Pada Mahasantri di Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto”.⁵ Penelitian ini menjelaskan bahwa konsep diri adalah gambaran keseluruhan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, yang mencakup kemampuan, karakter, sikap, perasaan, penampilan, dan tujuan hidup. Konsep ini terbentuk melalui interaksi dengan orang lain serta penilaian dari lingkungan sekitar, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Unsur- unsur utama dalam konsep diri meliputi citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri yang saling memengaruhi dalam membentuk persepsi individu terhadap dirinya. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan bersifat memperkuat dan menegaskan hasil penelitian sebelumnya yang juga membahas *kematangan beragama mahasantri di pondok*. Namun, terdapat perbedaan dalam ruang lingkup kajian. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kematangan beragama dalam konteks identitas diri perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini mengkaji kematangan beragama dalam lingkungan pondok mahasiswa, yakni di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.

Kedua, skripsi berjudul “Analisis Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Metode Halaqoh Taa’lim Dalam Meningkatkan Spiritualitas Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” karya Shofia Aulia.⁶ Penelitian ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan spiritualitas mahasantri di Ma’had al-jami’ah melalui metode

⁵ Suci Nur Hidayati, *Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Konsep Diri pada Mahasantri di Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto*, IAIU Mojokerto, 2024.

⁶ Shofia Aulia, *Analisis Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Metode Halaqoh Ta’lim Dalam Meningkatkan Spiritualitas Mahasantri Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung* : Lampung, 2025, hlm.1-3.

halaqoh ta'lim secara mendalam dan sistematis. Sesuai dengan penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis bimbingan dan konseling islam, menjelaskan bahwa tidak semua mahasantri berlatar belakang pengalaman keagamaan dan pendidikan yang sama.⁶ Sehingga tingkat pemahaman keagamaan mereka dari awal berbeda-beda maka perlu metode bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan berfungsi untuk menegaskan temuan sebelumnya sekaligus melengkapi aspek-aspek yang belum dibahas dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dalam memahami *kematangan beragama mahasantri* serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mahasantri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wika Fitriana Purwaningtyas dengan judul "Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta".⁷ Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan akhlak di pesantren direalisasikan melalui keteladanan dan pembiasaan. Pemahaman dan dogma agama yang diperoleh santri dari pesantren mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, lingkungan dan kebiasaan di pesantren dapat menjadi faktor yang memicu terjadinya konversi agama, yaitu perubahan sikap atau peningkatan kualitas keberagamaan santri. Indikator dari perubahan tersebut antara lain ketaatan beragama, perilaku sehari-hari, aspek emosional, kontak dengan tradisi, serta kemauan yang berkaitan erat dengan lingkungan pesantren.⁷ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif tambahan serta memperkaya pemahaman mengenai pemahaman kematangan beragama mahasantri Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.

⁷ Wika Fitriana Purwaningtyas, *Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo* UINSUKA, Yogyakarta, 2023.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Selva Sari berjudul "Kecerdasan Emosional Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu)". Fokus penelitian ini tentang kecerdasan emosional santri penghafal al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu didasari oleh pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor emosional yang berperan dalam mendukung proses menghafal al-Qur'an. Kecerdasan emosional sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosi, memotivasi diri, serta memahami emosi orang lain atau empati.⁸ Sedangkan penelitian ini berfokus pada objek kematangan beragama Mahasantri penghafal Alqur'an di Ulul Albab Balirejo yang mana berpengaruh kedalam kematangan beragama.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Nisrina Nabilah yang berjudul "Self Regulation Mahsantri Karir Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Karir Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Mahasiswa Daarul Qur'an Malang).⁹ Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan terdahulu dipilih agar dapat memahami secara mendalam pengalaman, proses, serta dinamika yang dialami oleh subjek penelitian selama menghafal Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari informan yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz dan sedang dalam tahap memperoleh sanad, baik yang berstatus sebagai santri, mahasiswa, maupun pekerja.

⁸ Selva Sari, *Kecerdasan Emosional Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu)*: 2021

⁹ Nisrina Nabilah, *Self Regulation Mahsantri Karir Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Karir Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Mahasiswa Daarul Qur'an Malang)*. Malang, 2024

F. Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti akan memanfaatkan teori Kematangan Beragama dari Gordon Allport untuk mendukung analisis yang sesuai dan objektif. Studi ini mengaplikasikan teori kematangan religius yang dikemukakan oleh Gordon Allport. Teori ini digunakan untuk mengkaji apakah mahasantri penghafal alquran memiliki dampak dari kematangan beragama di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo. Penelitian ini akan mengamati kematangan keagamaan mahasantri penghafal alqur'an, baik mereka yang belum maupun yang telah mengkhataamkan hafalan alqur'an. Allport menggambarkan kriteria orang yang mencapai kematangan kepribadian sebagai berikut.

1. Kemampuan Melakukan Differensiasi (*well-differentiated and self critical*)

Salah satu ciri dari kematangan beragama yaitu ditandai dengan kemampuan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang kuat terhadap agamanya, namun tetap menyatakan terbuka, kritis terhadap kekurangan dalam pemahaman praktik keagamanya.¹⁰ Orang yang matang agamanya tidak berpaham dogmatis, melainkan mampu menggunakan nalarnya secara dinamis dalam keberagamaannya, menerima kritik, dan selalu belajar untuk menambah pengetahuan dari siapa saja, termasuk penganut agama lain. Selain itu juga kemampuan diferensiasi, yaitu mampu membedakan sikap dan perilaku secara objektif, kritis, dan reflektif, dan berpikir terbuka, sehingga pandangan terhadap agama menjadi lebih kompleks dan tidak terjebak dalam sifat dogmatis.

¹⁰ Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, New York: The Macmillan Company, 1950, hlm. 52.

2. Agama Sebagai Kekuatan Motivasi (*Motivational Force*)

Individu yang berakar kuat dalam budaya mereka memandang agama sebagai tujuan utama hidup mereka.¹¹ Agama bukan sekadar cara hidup agama juga merupakan cara hidup yang membantu orang menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan agama sebagai sumber motivasi, seseorang dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar dan mengalami pertumbuhan serta transformasi pribadi.

3. Memiliki Moral yang Konsisten (*Moral Consistency*)

Konsistensi moral, yaitu keselarasan yang nyata antara perilaku seseorang dengan nilai-nilai ajaran agama mereka, tanda orang yang beragama matang.¹² Individu yang matang beragama tidak hanya mempercayai ajaran agamanya secara mendalam, tetapi mereka juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. Pandangan Hidup yang Komprehensif (*Comprehensiveness*)

Keberagamaan yang menyeluruh menekankan sikap toleran. Orang yang beragama matang tidak hanya memiliki keyakinan agama yang kuat, tetapi mereka juga mampu menerima dan hidup bersama dengan orang-orang yang memiliki keyakinan yang berbeda secara damai dan harmonis.¹³ Toleransi adalah agama yang luas, universal, dan inklusif, sehingga mencegah konflik kekerasan dan menjadikan toleransi sebagai tujuan hidup.

¹¹ Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, hlm. 56.

¹² Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, hlm. 60.

¹³ Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, hlm. 61–62.

5. Pandangan Hidup yang Integral (*Integral*)

Kemampuan untuk mengintegrasikan agama dengan bagian lain dari kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, untuk menciptakan pandangan hidup yang harmonis dan bermanfaat bagi orang lain.¹⁴ Orang yang matang secara agama tidak hanya memiliki visi hidup yang damai, tetapi mereka juga mengarahkan hidup mereka untuk membantu orang lain.

6. Heuristik (*Heuristik*)

Kriteria ini menunjukkan bahwa seseorang yang beragama matang selalu berpikir sebagai "pencari" kebenaran.¹⁵ Individu ini menyadari bahwa mereka kurang memahami agama dan terus berusaha untuk belajar lebih banyak tentangnya. Kerendahan hati dan keterbukaan terhadap ide-ide keagamaan baru adalah ciri dari perspektif ini. Peneliti menggunakan teori-teori di atas untuk menganalisis kematangan beragama pada santri takhassus. Mereka juga akan mempertajam penelitian dengan teori kematangan beragama Gordon William Allport. Setelah mengidentifikasi kematangan para mahasantri, penelitian ini akan berlanjut dengan menganalisis bagaimana kematangan keagamaan mereka berkembang setelah menjalani menjadi mahasiswa. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah pengalaman menjadi mahasantri sambil menjadi mahasiswa memiliki pengaruh terhadap kematangan beragama mahasantri penghafal alqur'an, sehingga menyebabkan perubahan dalam pemahaman dan penghayatan keagamaan mereka, atau justru tidak mengalami perubahan yang signifikan. Secara

¹⁴ Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, hlm. 62.

¹⁵ Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, hlm. 75.

lebih mendalam.

Teori kematangan beragama Gordon W. Allport digunakan untuk mengamati serta membandingkan kondisi keagamaan mahasantri sebelum dan setelah menjadi mahasiswa. Melalui pendekatan ini, penelitian akan meneliti sejauh mana kehidupan mahasantri sambil menjadi mahasiswa dapat membentuk atau memperkuat kematangan beragama mahasantri penghafal alqur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, baik dalam aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan demikian, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kematangan beragama mahasantri penghafal alquran dalam kehidupan sehari-hari.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi agama. Pendekatan ini dipilih agar dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan kematangan beragama mahasantri penghafal alqur'an. Melalui metode ini, penelitian berupaya mendapatkan penjelasan yang konkret dari narasumber terkait perilaku, sikap, serta tindakan mereka sebelum dan setelah menjalani menjadi mahasantri. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak berbentuk angka, karena metode kualitatif lebih sesuai untuk memahami dinamika keagamaan yang bersifat subjektif dan personal. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pengalaman spiritual santri, sehingga hasil penelitian ini dapat

memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai kematangan beragama mahasantri penghafal alqur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari.¹⁶

Pendekatan psikologi agama dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana perilaku seseorang mencerminkan aspek keagamaannya. Dalam konteks ini, psikologi agama berperan sebagai landasan ilmiah yang memungkinkan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara aspek psikologis dan pengalaman individu. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengeksplorasi bagaimana pengalaman spiritual, seperti menghafal alquran, dapat memengaruhi pola pikir, sikap, serta perilaku individu dalam menjalankan ajaran agama. Selain itu psikologi agama juga membantu dalam menginterpretasikan bagaimana individu membentuk, mempertahankan, atau bahkan mengkaji aspek psikologis yang melatarbelakangi praktik keagamaan, penelitian ini dapat mengungkap faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk semakin mendekat atau justru menjauh dari nilai-nilai spiritualnya. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara kepribadian dan religiusitas tetapi membantu menjelaskan bagaimana pengalaman keagamaan tertentu dapat berdampak pada perkembangan psikologis dan spiritual seseorang.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi agama dalam penelitian ini digunakan untuk memahami keterkaitan antara perilaku individu dalam menjalankan perannya sebagai seorang mahasantri penghafal alqur'an dengan kematangan keagamaannya. Penelitian ini berupaya mengkaji sejauh mana hafalan al-qur'an dapat memengaruhi kematangan beragama para mahasantri serta faktor-faktor

¹⁶ Arina Haqol Maula, *Orientasi Keagamaan Santri Riyadhohan di Pondok Pesantren Al Imdad Bantul Yogyakarta*, UINSUKA: Yogyakarta, 2024.

yang mendorong mereka untuk melaksanakan tradisi tersebut di lingkungan dengan pendekatan psikologi agama dianggap relevan karena keduanya selaras dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu memahami perubahan dan dinamika kematangan beragama mahasantri sebelum dan sesudah menjadi mahasiswa. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek psikologis yang melatarbelakangi motivasi serta pengalaman keagamaan para mahasantri. Dengan adanya analisis ini, diharapkan penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian akademik mengenai hubungan antara praktik spiritual dan perkembangan kematangan beragama di lingkungan pesantren.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni berupa wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses mengamati dan merekam objek yang menjadi fokus penelitian, yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹⁷ Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke Pondok Pesantren Ulul Albab untuk mengamati secara langsung aktivitas para mahasantri serta menggali informasi lebih mendalam mengenai keseharian mahasantri dalam menjalankan sebagai seorang penghafal Al-qur'an. Selain itu, observasi ini memungkinkan peneliti untuk

¹⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Penerbit PUSTAKA : Yogyakarta, 2012, hlm. 69.

menangkap berbagai aspek penting yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau sumber tertulis.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian, khususnya tiga mahasantri kelas tahfizh di Pondok Pesantren Ulul Albab, untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi.¹⁸ Selain itu, wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan Pondok Pesantren Ulul Albab yakni pengasuh, Kyai, Ibu Nyai serta mahasantri tahfizh lainnya agar mendapatkan informasi yang konkret sehingga dapat digunakan sebagai data sah dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian, termasuk jurnal-jurnal yang relevan terkait teori kematangan beragama mahasantri penghafal al-qur'an yang dipakai dalam penelitian ini. Foto, video, rekaman dan lain sebagainya yang dilakukan ketika mewawarai ataupun selama peneliti melakukan observasi terhadap kematangan beragama penghafal alquran baik di Pondok Pesantren Ulul Albab maupun pondok pesantren lainnya.¹⁹

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 108.

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 109.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data dalam penelitian meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap dalam analisis data yang meliputi pengolahan data mentah sehingga selaras dengan kerangka teoritis, studi kasus, rumusan masalah, serta instrumen penelitian yang telah disiapkan. Tahap ini bertujuan untuk reduksi data melibatkan proses menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data yang relevan agar lebih mudah untuk dianalisis. Dalam tahap ini, informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti mengenali pola, hubungan, dan makna dari data yang dikumpulkan, sehingga hasil analisis menjadi lebih jelas dan terstruktur.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dengan menguraikan informasi secara ringkas melalui narasi, diagram, serta hubungan antar kategori yang saling terkait. Pendekatan ini bertujuan untuk mengorganisir data secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Metode ini juga membantu peneliti mengidentifikasi pola, keterkaitan, dan tren

²⁰ Miles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm 16.

yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Selain itu, penyajian data yang terstruktur dengan baik memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan awal berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan berjalannya proses pengumpulan dan analisis data tambahan.

d. Keabsahan Data

Tahap ini merupakan fase terakhir dalam penelitian, di mana peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.²¹ Tujuan dari teknik ini adalah untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data dengan memeriksa kesesuaian serta konsistensi informasi yang dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, teknik ini juga membantu mengidentifikasi potensi bias atau kesalahan dalam pengumpulan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan mendalam.

H. Sistematika Pembahasan

Struktur penulisan pada penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bagian yang

²¹ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 10 no. 1, hlm. 56.

diatur secara rinci agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I, bab ini menyajikan beberapa subjudul, yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, serta Metode Penelitian, yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Selain itu, bagian terakhir adalah bagian terakhir adalah bagian *Sistematika Pembahasan*, yang berisi konsep yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Bab II, bab ini akan memberikan gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo serta program kelas tahfizh yang dijalankan di dalamnya. Pembahasan mencakup letak geografis pesantren, sejarah pendiriannya, serta perkembangan hingga saat ini. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan program *tahfidzul Qur'an* yang menjadi salah satu fokus utama pesantren, termasuk berbagai kegiatan yang mendukung proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Bab III. Bab ini akan berfokus pada pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian, yaitu kematangan beragama mahasantri penghafal Al'qur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Yogyakarta. Beberapa aspek yang dibahas dalam bab ini mencakup rangkaian kegiatan yang dilakukan mahasantri dalam proses menghafal alqur'an. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana mahasantri menjalankan aktivitas nya sebagai penghafal alqur'an.

Bab IV, bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian mengenai kegiatan mahasantri di program *tahfizul qur'an* yang dijalankan oleh mahasantri di Pondok Pesantren Ulul Albab, Balirejo, Yogyakarta. Data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang mendukung. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teori kematangan beragama dari Gordon W. Allport. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk memahami apa saja faktor kematangan beragama mahasantri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran dan dampak mahasantri penghafal al-qur'an di era menjadi mahasiswa.

Bab V, bab ini akan menyajikan kesimpulan serta beberapa saran berdasarkan seluruh data yang telah diamati, dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan selama penelitian. Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada peran serta kegiatan mahasantri penghafal al-quran di era perkuliahan bertujuan untuk mengetahui kematangan beragama mereka. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan hasil dari berbagai temuan penelitian, termasuk wawancara, observasi, serta analisis menggunakan teori kematangan beragama Gordon W. Allport. Selain itu, bab ini juga akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasantri program kelas tahfizul qur'am, pengelola pondok pesantren, serta pihak terkait lainnya dalam mengembangkan dan mempertahankan hafalan serta meningkatkan kualitas spiritual mahasantri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperoleh data secara menyeluruh melalui proses wawancara mendalam, observasi langsung dan melakukan analisis. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh mahasantri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, peneliti menemukan bahwa keenam kriteria kematangan beragama menurut Gordon Allport muncul dengan tingkat pencapaian yang beragam, di mana distribusi pencapaian masing-masing indikator menunjukkan variasi perkembangan religius yang dipengaruhi pengalaman pesantren, proses tahfidz, serta dinamika kehidupan mereka sebagai mahasiswa. Pada aspek diferensiasi diri, enam informan telah mencapai tahap refleksi yang matang dan terbuka terhadap kritik, sedangkan empat lainnya masih berada pada tahap normatif. Pada aspek agama sebagai motivasi, tujuh informan menjadikan nilai agama sebagai kekuatan transformatif, sementara tiga informan masih termotivasi oleh dorongan eksternal. Pada konsistensi moral, enam informan menunjukkan keselarasan yang stabil antara nilai dan tindakan, sedangkan empat lainnya masih bergantung pada kontrol lingkungan. Pada pandangan hidup yang komprehensif, lima informan memiliki perspektif luas dan inklusif, sementara lima lainnya belum mencapai keluasan tersebut. Pada aspek integrasi nilai, empat informan telah mampu mengaitkan agama dengan seluruh keputusan dan peran hidup, sedangkan enam lainnya masih berada pada tahap integrasi parsial. Terakhir, pada aspek heuristik, tujuh informan telah menunjukkan sikap pencari kebenaran yang reflektif, sementara tiga lainnya masih

memegang pemahaman normatif. Secara keseluruhan, hasil penghitungan menunjukkan bahwa tujuh mahasantri memenuhi sebagian besar indikator kematangan beragama, sedangkan tiga lainnya berada pada tahap konvensional, menggambarkan bahwa perkembangan religius dipengaruhi kesiapan personal, pengalaman emosional, dan lingkungan sosial yang membentuk cara mereka memaknai agama.

Kematangan beragama mahasantri penghafal Al-Qur'an Ulul Albab Balirejo terbentuk melalui perpaduan dua faktor utama, yaitu internal dan eksternal, dengan penguatan yang berbeda-beda pada setiap informan. Dari sisi faktor internal, sebanyak 7 dari 10 informan menunjukkan pengalaman spiritual yang kuat, stabil, dan menjadi sumber ketenangan dalam proses menghafal, sedangkan 3 informan lainnya masih berada pada tahap perkembangan karena pengalaman spiritual mereka cenderung fluktuatif dan dipengaruhi kondisi emosional. Dalam aspek kesadaran pribadi, tercatat 5 informan menunjukkan kesadaran yang matang ditandai dengan keikhlasan, refleksi diri, kemampuan mengendalikan motivasi, dan kesadaran bahwa hafalan adalah sarana memperbaiki diri sementara 5 informan lainnya masih berjuang dengan kendala seperti tekanan setoran, rasa minder, niat yang belum stabil, serta kesadaran yang datang dan pergi. Di sisi faktor eksternal, hasil temuan menunjukkan bahwa 6 informan berasal dari keluarga yang religius, suportif, dan memberikan teladan ibadah sehingga menjadi fondasi kuat bagi kematangan spiritual mereka, sementara 4 informan lainnya datang dari keluarga dengan pembinaan agama yang lemah, minim dukungan, atau tidak memiliki latar pesantren sehingga perkembangan religius mereka lebih banyak dibentuk oleh lingkungan pesantren. Secara keseluruhan, kombinasi antara kekuatan internal berupa pengalaman spiritual dan kesadaran pribadi, serta dukungan eksternal dari keluarga dan kultur pesantren,

membentuk tingkat kematangan beragama yang beragam, namun saling melengkapi, di mana pesantren menjadi pusat pembinaan yang paling signifikan terutama bagi informan dengan dukungan keluarga yang minim sementara informan yang memiliki fondasi keluarga yang kuat menunjukkan perkembangan spiritual yang lebih stabil, matang, dan konsisten.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kematangan beragama mahasantri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, peneliti menyarankan agar pihak pesantren terus mengembangkan program pembinaan yang lebih terstruktur, terutama pada aspek pendampingan spiritual dan penguatan motivasi internal, mengingat beberapa mahasantri masih berada pada tahap perkembangan religius yang dipengaruhi faktor emosional dan tekanan eksternal. Pembimbing atau ustadz dapat memperluas pendekatan yang lebih personal melalui mentoring rutin, konseling, atau forum refleksi yang memungkinkan mahasantri melakukan evaluasi diri secara terarah dan berkelanjutan. Selain itu, penting bagi pesantren untuk memperkaya kegiatan yang mendukung pembentukan pandangan hidup yang komprehensif dan integratif, seperti diskusi lintas disiplin, kajian tematik, serta pelatihan pengembangan diri agar mahasantri mampu menghubungkan nilai agama dengan realitas sosial yang lebih luas. Bagi keluarga, penelitian ini menyarankan adanya komunikasi yang lebih intens dan dukungan emosional yang stabil, terutama bagi mahasantri yang latar belakang keluarga religiusnya belum kuat, sehingga proses pembentukan kematangan beragama hanya ditopang oleh pesantren dan lingkungan rumah.

Peneliti juga mendorong agar penelitian selanjutnya menggunakan jumlah informan yang lebih besar atau melibatkan pesantren berbeda untuk memperkaya temuan, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran (*mixed methods*) agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu menggambarkan dinamika kematangan beragama secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pesantren, pendidik, keluarga, dan peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan proses pembinaan religius yang lebih efektif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Spiritual Journey of Qur'an Memorizers*. Jakarta: Darul Hikmah Press, 2019.
- Fadilah, Aisyah. "Kesadaran Diri dan Religiusitas Mahasantri: Analisis Psikologi Islam," *Jurnal Psikologi Qur'ani* 5, no. 1 (2023)
- Allport, Gordon W. *Individu dan Agamanya*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Arif, Samsul. "Pengaruh Pola Asuh Religius terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Karakter Qur'ani* 4, no. 3 (2021): 201–218.
- Aulia, Shofia. *Analisis Bimbingan dan Konseling Islam dengan Metode Halaqoh Ta'lim dalam Meningkatkan Spiritualitas Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung*. Lampung, 2025.
- Kinanti, Ayu. *Implikasi Maulid Simthud-duror Terhadap Kematangan Beragama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta*. (muncul 3 kali)
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1: 56.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Dewi, A. "Kontekstualisasi Nilai Agama dalam Kehidupan Santri," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 7, no. 1 (2019): 65–81.
- Fadli. "Membangun Relasi Dengan Ilahi: Proses Pencarian Dan Penemuan Kehadiran Tuhan," *Jurnal Magistra* 2, no. 2 (2023): 142–147.
- Febriani, N. A. "Perkembangan Moral Dewasa dari Perspektif Al-Qur'an," *HTS Teologi* 78, no. 1 (2022).
- Fitriani, N. "Religiusitas Mahasiswa dan Dinamika Pesantren Mahasiswa di Era Modern," *Al-Tarbiyah* 8, no. 1 (2020).
- Fowler, James W. *Tahap-Tahap Iman: Psikologi Perkembangan Manusia dan Pencarian Makna*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- Głaz, S. & Noworol, A. M. "Religiusitas, Kepribadian dan Kematangan Spiritual," *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 12, no. 3 (2018).
- Haqol Maula, Arina. *Orientasi Keagamaan Santri Riyadhohan...* UIN Sunan Kalijaga, 2024.

- Hasyim, Ibrahim. "Influence of Peer Religious Environment in Islamic Boarding Schools," *International Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 4 (2020): 250–268.
- Hidayah, L. N. *Upaya Menumbuhkan Kematangan Beragama Melalui Pendidikan Keagamaan*. UIN Walisongo, 2018.
- Hidayati, Suci Nur. *Hubungan Kematangan Beragama dengan Konsep Diri pada Mahasantri*. IAIU Mojokerto, 2024.
- Hidayat, F. "Pengaruh Motivasi Religius terhadap Ketekunan Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Pesantren* 6, no. 2 (2020): 45–60.
- Imam Subagio. *Keluarga dan Pembentukan Kepribadian Spiritual Anak*. Malang: Mitra Pustaka Mandiri, 2018.
- Kurniawan, Wahyu. "Hubungan Pengalaman Spiritual dan Kematangan Beragama Santri," *Jurnal Ilmu Dakwah* 7, no. 2 (2022): 112–129.
- Kusuma, E. "Refleksi Spiritual dan Adaptasi Sosial Santri," *Jurnal Psikologi Islam dan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 88–102.
- Luthfi Hasan. "Peran Lingkungan Pesantren dalam Pembentukan Kematangan Beragama," *Jurnal Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (2020): 55–72.
- Malony, H. N. "Kontribusi Gordon Allport terhadap Psikologi Agama," *Jurnal Psikologi Indonesia* 23 (2001): 99–104.
- Nisrina Nbailah. *Self Regulation Mahasantri Karir Penghafal Al-Qur'an*. Malang, 2024.
- Nugroho, S. "Internalisasi Nilai Agama dan Perkembangan Spiritual Santri," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 4, no. 2 (2021): 77–93.
- Prabowo, R. *Agama sebagai Motivasi dan Landasan Kehidupan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2018.
- Purwaningtyas, Wika Fitriana. *Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab...* 2023.
- Rahmi, N. *Heuristik dan Refleksi Spiritual Remaja*. Jakarta: Prenadamedia, 2020.
- Santoso, D. *Psikologi Agama dan Spiritualitas Remaja*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Selva Sari. *Kecerdasan Emosional Santri Penghafal Al-Qur'an*. IAIN Bengkulu, 2021.
- Siti Maryam. "Internalisasi Nilai Al-Qur'an dalam Pembentukan Kepribadian Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 145–160.

- Suhartini. *Faktor Internal...* dalam Siswiandini (2020).
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka, 2012.
- Susanti, R. “Motivasi Religius sebagai Kekuatan Pendorong Perilaku Santri,” *Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 112–128.
- Titov, R. S. “Konsep Orientasi Religius Pribadi Gordon Allport,” *Psikologi Budaya-Historis* 9, no. 1 (2013): 2–12.
- Ulul Albab. “Biografi Pesantren Ulul Albab Balirejo.” Diakses 28 Mei 2025.
<https://ululalbabbalirejojogja.id/Lokasi-pondok/>
- Voci, Alberto; Bosetti, Giulia L.; & Veneziani, Chiara. “Pengukuran Kehidupan Religius dan Orientasi Individu,” *TPMAP* (2017).
- Wibowo, A. & Nurjanah, E. “Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Islam,” *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 5, no. 1 (2022).